SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA

(Learning And Development System In Vocational Schools In Indonesia)

LITERATUR RIVIEW

Diajukan Oleh:

NABILA WULANDARI
NIM. 160206072
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1442 H

SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA SEKOLAH MENENGAH DAN KEJURUAN DI INDONESIA

Literatur Riview

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana

Dan Ilmu Dalam Pendidikan

Diajukan Oleh:

NABILA WULANDARI
NIM. 160206072
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Mujiburrahman, M.Ag.	**Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.**
NIP:197109082001121001	**NIP:198205302009011007**

SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA

LITERATUR RIVIEW

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020
6 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,

Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP.197902162014112001

Penguji I,

Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP.197108241998031002

Penguji II,

Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A
NIP.198205302009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Wulandari

NIM : 160206072

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Artikel : *Sistem Pembelajaran Dan Pengembangan Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan artikel ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2020

Saya menyatakan,

Nabila Wulandari

SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA

(Learning And Development System In Vocational Schools In Indonesia)

Nabila Wulandari

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam;
Kota Banda Aceh; Telp.(0651) 7552708
Email: nabilawulandary123@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Indonsia bertujuan sekolah atau kuliah hanya ingin menjadi pegawai sipil tidak menjadi seorang yang memilki mental wirausaha. *Mindset* masyarakat memandang kewirausahaan hanya sebagai usaha dagang / bisnis semata padahal tidak hanya itu.Wirausaha yang di maksud adalah memilki daya inovatif dan kreatif, berani, mencari peluang, mengambil resiko serta karakter wirausaha. Masyarakat hanya memandang kewirausahan menganggap wirausaha hanyalah bisnis semata. Lingkungan dan keluarga belum berkontribusi dalam nmendukung pencapaian kompetensi kewirausahaan perserta didik. Pencarian secara electronic melakukan Database yaitu : *Economic Data Management Science, Educational Science Data* dan *Google Scholar Perpustakaan*. Didapat 5 artikel untuk di-*riview*. Keyword digunakan "Pembelajaran /*learning*", "Kewirausahaan /*Entrepreneurship*" dan "Pendidikan /*Education*". Hasil temuan dari bakat, kompentensi, metode pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan sebuah kepercayaan diri, berjiwa kepemimpinan, keorisilinan, berani mengambil resiko, dan berorientasi ke depan. Menggunakan sistem analisis *analis object* dan *analisis study*. Sistem pembelajaran menggunakan metode, silabus, sumber belajar dan penilaian.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Pengembangan Kewirausahaan, Sekolah Kejuruan

1. PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara sangat di lihat dari aktifitas usaha (bisnis dan produksi) skala besar, skala menengah dan skala kecil. Aktifitas UKM khususnya secara nyata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Upaya untuk mendorong wirausahawan ini untuk membangun pesatnya wirausaha di Indonesia. Serta, peran wirausaha dapat membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan lapangan kerja, inovatif, kreatif dan terorganisir dalam menciptakan pasar baru dan produk baru. Serta keberanian mengambil resiko

dan melaksnakan secara ulet, tekun, gigih, tekun, progresif, dan pantang menyerah sehingga nilai tambah. Kewirausahaan merupakan pelatihan yang berguna bagi siswa untuk mengembangkan potensi kewirausahan, dimana pelajaran kewirausahaan diberikan siswa dalam program keahlian. Pembelajaran kewirausahaan menghasilkan jiwa kepemimpinan dan jiwa perilaku wirausaha terkait dengan mengelola usaha untuk membekali ilmu berwirausaha secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan serta meningkatkan jiwa semangat peserta didik. Kewiraushaan adalah strategi mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam proses belajar pendidikan serta menggunakan asas maupun teori pendidikan mau pun komunikasi dua arah oleh guru. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia kurang memperoleh perhatian dari masyarakat maupun dunia pendidikan.

Kewirausahaan merupakan pelatihan yang penting bagi siswa dalam mengembangkan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan harus diberikan arahan dan pemahaman kepada siswa dalam semua program dan semua jenjang. Tujuan pembelajaran ini agar dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan diri berwirausaha serta memiliki jiwa wirausaha. Pembelajaran wirausahawan memberikan pengalaman kepada siswa dapat membekali siswa agar berwirausaha secara mandiri.

Pelaksanaan kewirausahaan harus responsif terhadap perubahan pasar dan siswa mampu menguasai kompentensi, keterampilan-keterampilan serta dapat mengasah perserta didik kesiapan berwirausaha. Heru Kristannto (2009:4) menyatakan bahwa berwirausaha harus memilki 6 kemampuan yaitu : (1) kemampuan membentuk modal, (2) kemampuan memotivasi diri, (3) kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha, (4) kemampuan mengatur waktu, (5) kemampuan mental dilandasi agama, (6) kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman. Perlu kita ketahui para perserta dan lulusan SMK banyak menjumpai kendala yaitu rendahnya motivasi, modal, kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, kurangnya fasilitas serta sarana dann prasarana untuk mengaktualisasikan dan kurangnya dukungan dari keluarga dan pengalaman yang di miliki. Gosskov (2000:5) menyatakan fungsi pendidikan kejuruan yaitu unntuk menyiapkan keterampilan dan pondasi secara khusus pada seorang untuk mendapatkan perkerjaan.

Berg (2002:45) bahwa pendidikan kejuruan adalah belajar bagaimana agar untuk berkerja, pendidikan kejuruan untuk meningkatkan posisi dan teknik dalam lingkungan melalui

penguasaan teknologi serta berkaitan erat dengan pasar kerja dan sering dipandang memiliki kontribusi yang erat terhadap ekonomi.

Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk menyiapkan lulusan yang memilki perkerjaan di samping itu juga untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi. Soenarto (2003:15) pendirian SMK selain harus memilki ketentuan fasilitas, persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja, jumlah dan jenjang atau tingkatan pendidikan guru, kurikulum, dan dunia usaha atau industri. Adapun strategis dari berbagai aspek berikut : (1) Sekolah Menengah Kejuruan bersifat intergal umtuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka dari penting di kembangkan secara kualitas dan kuantitas (2) mengembangkan dan meningkatkan daya saing SDM (3) Mengurangi angka penganguran.

Dapat disimpulkan Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mementingkan dan mengutamakan suatu minat, bakat, dan dapat mampu mempertahan berkerja di dalam dunia usaha atau dunia industri dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting kepada generasi muda dan pendidikan *entrepreneur* penting diimplementasikan pada jenjang pendidikan Indonesia . Pendidikan kewirausahaan ini juga salah satu *alternative* dalam membentuk karakter siswa dari sistem pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan. Sebagaimana kondisi karakter siswa Indonesia kurang baik seperti merokok, narkoba, mucikari, dan sebagainya. Nilai-nilai karakter ini harus dibantu oleh guru dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Menggunakan pencarian secara elektronic melakukan database yaitu : Economic Data Management Science, Educational Science Data dan Google Scholar Perpustakaan. Keyword digunakan “Pembelajaran / learning”, “Kewirausahaan / Entrepreneurship” dan “Pendidikan / Education”. Didapat 5 artikel untuk di-riview dari tahun 1999 sampai 2003. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, persepsi secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata dalam konteks khusus yang ilmiah dan metode ilmiah Menurut Meleong (2005:6) Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Analisis penelitian ini bersifat deskriptif dan landasan teori berfokus pada penelitian fakta di lapangan.

3. KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran di SMK

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Beberapa definisi tentang belajar dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2013:74) mengatakan "belajar merupakan proses untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk mewujudkan perubahan kemampuan dan tingkah laku yang menetap dan relatif permanen dengan adanya interaksi individu dan lingkungan". Pengertian selanjutnya mengenai belajar yaitu " belajar adalah proses konigtif yang dapat merubah stimulasi individu dan lingkungan serta melewati pengelolahan informasi menjadi kapasitas baru Dimyati dan Mudjiono (2015:10). Dalam Syaiful Bahri (2015:13) belajar merupakan kegiatan yang melibatkan raga dan jiwa yang ditunjukkan untuk memperoleh suatu perubahan yang nampak dari tingkah lakunya sebagai hasilnya. Dari tiga pengertian mengenai belajar di atas dapat di simpulkan belajar merupakan usaha, pengalaman dan kegiatan yang melibatkan raga dan jiwa dalam mendapatkan sesuatu pengetahuan. Belajar juga dapat dilihat dari beberapa aspek manusia seperti : aspek konigtif, psikomotorik, dan afektif manusia . Gintings (2012:34) menyatakan definisi pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat memotivasi serta menyiapkan fasilitas beajar pada si pelajar. Dimyanti dan Mudjiono (2009:157) menerangkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang di selenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar, belajar dapat memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap. Yunus Abidan (2014:6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan beberapa aktivitas yang di lakukan untuk mencapai hasil belajar di bawah arahan, bimbingan dan motivasi guru.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas atau kegiatan belajar yang bertujuan agar tercapai hasil belajar yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dengan arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Pembelajaran dan belajar kedua hal ini tidak dapat terpisahkan. Menurut Slameto (2015:3) menjabarkan ciri-cri perubahan tingkah laku dalam proses belajar sebagai berikut :

1. Perubahan terjadi secara sadar, menyadari adanya perubahan yang terjadi pada individu. Semisal ia menyadari bahwa keterampilan, pengetahuannya dan pengalamannya bertambah. Orang sedang kondisi mabuk atau keserupan tidak dapat dikatakan sebagai

proses belar walaupu ada perubah an tingkah laku, karena perubahan tingkah laku tersebut terjadi tidak sadar.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kuntinyu dan fungsional, perubahan tingkah laku yang tidak berhenti begitu saja dan berkembang sangat fleksibel. Satu perubahan yang terjadi akan di kembangkan menjadi perubahan lain dan akan saling berkaitan atau mempengaruhi. Misalnya anak belajar membaca, maka akan terjadi perubahan dari tidak bisa membaca hingga mampu membaca. Setalah bisa membaca akan sangat mungkin berkembang menjadi cepat dan benar dalam membaca.
3. Perubahan dalam bersifat positif dan aktif, Perubahan perilaku ini saat dalam proses belajar mengarah pada perubahan yang positif. Artinya dengan belajar mendapatkan perubahan perilaku yang positif. Perubahan bersifat aktif artinya perubahan tersebut tidak terjadi begitu saja melainkan karena adanya usaha individu rersebut.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifar sementara, perubahan yang dikatakan dalam proses belajar yang bersifat menetap. Artinya apabila seseorang memiliki keterampilan setelah belajar maka keterampilan tersebut akan terus dimilki serta akan di kembangkan jika terus di asah dengan baik. Misalnya anak memiliki keterampilan naik motor, maka jika anak terus-menerus naik motor, keterampilan itu akan terus bertambah. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer seperti terjatuh, kecelakaan, gemetaran sebagainya tidak dapat dapat digolongkan sebagai perubahan tingkah laku dalam belajar.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku itu karena ada tujuan yang dicapai. Perbuatam yang dilakukan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari
6. Perubahan mencankup seluruh aspek tingkah laku, jika seseorang belajar maka akan mengalami proses perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Perubahan meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Semisal anak yang belajar naik motor maka akan mengalami perubahan mulai dari pengetahuan tentang kerja motor, keterampilan bermotor, sikap berkendara yang benar dan lain sebagainya.

A. Karakter belajar dan pembelajaran

Belajar terdapat ciri-ciri seperti yang di kemukan Dimyati dan Mudjiono (2009:8) yaitu:

1) Unsur Tujuan, memiliki pengalaman dan memporoleh hasil.
2) Unsur pelaku, terdapat proses belajar dan pembelajarann.
3) Unsur Tempat, dapat dilakukan dimana saja (sembarang) tempat.
4) Unsur proses, terjadi secara internal pada pribadi pada individu.
5) Unsur lama waktu, sepanjang hayat.
6) Unsur ukuran Keberhasilan, dapat memecahkan masalah.
7) Unsur syarat terjadi, adanya motivasi belajar kuat.
8) Unsur hasil, dampak dari hasil belajar dan pengiring.
9) Unsur faedah, mempertinggi martabat bagi individu.

B. Media pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:124). Media pembelajaran terdapat tiga jenis, yaitu :

1) Media audio

   Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, yaitu kemampuan untuk mendengar tape recorder serta mendengar dalam pembelajaran.
2) Media audiovisual

   Media audiovisual adalah media memiliki unsur gambar dan suara.
3) Media visual

   Media visual adalah media yang mengendalikan indera pengelihatan, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis contoh gambar.

Gegne dalam Dimyati dan Mudjino (2015:12) menyatakan bahwa dalam belajar terdiri 3 tahap yaitu :

1. Persiapan untuk belajar.
2. Perolehan dan unjuk perbuatan (performansi).
3. Ahli belajar.

Menurut Manap (2009:276) Struktur kurikulum SMK terdiri dari sejumlah mata pelajaran dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok kemampuan normatif;

2. Kelompok kemampuan produktif;
3. Kelompok kemampuan adaptif;

Selain itu dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya komponen pendukung pembelajaran. Menurut suyanto dan Djihad HIsyam (2010:81), komponen-komponen pembelajaran tersebut harus membentuk sistem yang saling berhubungan, sehinga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain : a) bahan pembelajaran, b) tujuan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) siswa, f) guru dan pendidik, g) penilaian, dan evaluasi. Dapat di simpulkan pembelajaran SMK adalah suatu kegiatan yang di rencanakan tujuannya yang melibatkan siswa untuk berinteraksi serta mengoptimalkan proses belajar sesuai dengan jurusan serta program keahlian yang dibutuhan dunia industri. Pembelajaran SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Demikian SMK dengan industry selalu ada *match and link* untuk menyesuaikan pembelajaran SMK dengan mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi di industri.

Pembelajaran SMK mengutamakan penguasaan skill dan keterampilan yang harus dimilki siswa. Siswa dididik dengan berbagai keterampilan yang dapat berguna saat berkerja, pembelajaran menyesuaikan kebutuhan industri. Hal ini memang tujuan SMK mendidik siswa supaya memiliki keterampilan agar jurusanya yang diperuntukan dapat berkerja di industri.

2. Sistem Pembelajaran Kewirausahaan di SMK

Sistem adalah sebuah perangkat *unsure* yang berkaitan sehingga membentuk totalitas dari pandangan teori, asas dan sebagainya. Sistem adalah suatu komponen yang berintraksi dengan membentuk suatu kesatuan dan tujuan yang jelas. Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa "pembelajaran adalah interaksi perserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar". Menurut Eveline dan Hartini (2011: 13) menyatakan "pembelajaran adalah usaha secara sengaja,terencana,terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dahulu sebelum proses dilakukan dan dilaksanakan agar terjadi proses belajar pada diri seorang". Dapat simpulkan sistem pembelajaran adalah *unsure* yang berkaitan pada suatu komponen dan berinteraksi pada suatu proses pembelajaran yang terarah dan terencana dengan tujuan yang di tetapkan agar proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan efektif dan efesien .

Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan :

NILAI	DESKRIPSI
Kepemimpinan dan sikap	Mengarahkan orang lain dan dapat menerima kritik dan saran.
Kerja keras	Perilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan dalam perkerjaan.
Jujur	Menjaga diri selalu di percaya dalam tindakan, perkataan, dan perkerjaan.
Berorientasi pada tindakan	Berani bertindak tidak menunggu sebuah kejadian yang dihendaki.
Berani megambil resiko	Menyukai perkerjaan yang menantang serta mampu mengambil resiko.
Kreatif	Melakukan sesuatu dengan karya, cara, dan hasil yang berbeda dalam menciptakan produk/jasa.
Inovatif	Kemampuan menerapkan kreativitas.
Displin	Patuh, tertib, pada ketentuan dan peraturan.
Tanggung jawab	Mampu dan melaksanakan kewajiban
Ulet	Sikap dan perilaku tidak mudah menyerah terhadap tujuan
Mandiri	Perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
Kerja sama	Perilaku yang didasarkan dapat menjalani hubungan dengan orang lain,melakukan tindakan, dan perkerjaan.
Komitmen	Kesepakatan yang dibuat seseorang.

NILAI	DESKRIPSI
Realistis	Fakta/realita dalam bertindak
Komunikatif	Mampu memperlihatkan rasa senang berbicara, bertanggung jawab dan bergaul dengan orang lain.
Motivasi	Sukses dalam tindakan serta memperlihatkan senang bergaul dan berkerjasama.

Sumber : (Kemendiknas, 2010, h. 10)

3. Pengembangan Kewirausahaan di SMK

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari pembangunan dan pengembangan kreatifitas serta sanggup menanggung resiko dalam perkerja yang dilakukan untuk mewujudkan hasil karya tersebut. Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan teoritis, konseptual, teknis, dan moral dengan kebutuhan latihan dan pendidikan. Pengembangan merupakan proses pembelajaran secara sistematis dan logis untuk menetapkan segala sesuatu untuk melaksanakan suatu proses kegiatan belajar untuk mengaplikasikan kompentensi dan potensi peserta didik. Pengembangan pembelajaran dilakukan secara idealisme realistik pendidikan serta di terapkan di dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara metode, subtitusinya dan materi.Secara materi artinya dari aspek ajar dan pengetahuan . Secara metodelogis dan subtansi merupakan yang berkaitan dengan strategis dan teoritis serta praktis.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough (2013:2) kewirausahaan adalah orang yang mengembalikan resiko dan ketidak pastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasikan peluang serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan dan mandiri. Dapat di simpulkan berdasarkan pengembangkan kewirausahaan dapat disimpulkan membangun dan meningkatkan teoritis, konseptual, teknis, dan moral serta mengamplikasikan di dalam kewirausahaan serta dapat menerima resiko yang dihadapi.

Artikel pertama menjelaskan sistem pembelajaran pembelajaran kewirausahaan di SMK serta mengiitegrasikan ke dalam kurikulum dan melakukannya secara efektif dan sesuai standar

nasional pendidikan dan pembelajaran. Kemudian menjelaskan model pembelajaran kewirausahaan. SMK menggunakan menggunakn indikator perencenaan PMB, metode, silabus, sumber belajar dan penilai. Bertujuan agar sisiwa dapat lebih inspiratif, menantang, memotivasi siswa, menumbuhkan kreativitas dan intraktif. Kewirausahaan merupakan usaha yang menarik untuk jual dari yang tidak bernilai sehinga dapat ternilai serta dapat di nikmati oleh orang konsumen.

Selanjutnya, Artikel kedua menjelaskan wirausaha yaitu memiliki inisiatif, inovatif, mampu mengambil resiko, dan antisipasif. Menggunakan sistem analisis objek dan analisis studi serta digunakan pre-test dan post-test. Menggunakan sistem basis life skill dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa serta tidak menggangu sistem pembelajaran yang lain. Tujuan upaya agar dapat menyatu dalam kurikulum dan sesuai dengan standar nasional. Adanya model pembelajaran kewirausahaan yang memberikan ilustrasi dari hasil proses pendidikan kewirausahaan secara *detail* serta menunjukkan keuggulan.

Kewirausahaan adalah suatu kedisiplinan ilmu yang mempelajari suatu nilai kemampuan, serta sikap perilaku seseorang dalam melalui suatu tantangan dalam memperoleh resiko dan peluang yang dihadapin. Pembelajaran yang digunakan yaitu Mobile Canteen, Outside Production, Inside Production sistem menggunakan monitoring dan evaluasi melalui dua cara, dengan membuat produk dan monitoring kinerja Menggunakan sistem pendekatan Production Based Training (PBT). Tujuan agar kompentensi kewirausahaan dapat kembangkan pada unit sekolah serta mengonsepsikan guru tentang pembelajara kewirausahaan.

Artikel ketiga merupakan belajar kewirausahaan memerlukan kegiatan kewirausahaan yang menekan sifat kemandirian, kreativitas, disiplin, etos kerja, konseptual, mengatur waktu, berkomunikasi, keterampilan kepemimpinan. Model pembelajaran kewirausahaan yang di kembangkan dari unit produksi yaitu : unit produksi dalam, unit produksi luar, dan kantin mobil.

Artikel keempat merupakan keberhasilan dari suatu disiplin, kreativitas, inovasi, serta dapat memenuhi kebutuhan pasar. Menggunakan sistem pembelajaran yang mengunakan koperasi sebagai media praktik langsung serta menambahkan pemasukkan sekolah dan membantu perekonomian. Sistem yang di pakai joob sheat, silabus, RPP, modul dan alat evaluasi. Sekolah juga memakai sistem Model *Kwu-Kop* dalam proses pembelajaran.

Artikel kelima merupakan keberhasilan dari suatu disiplin, kreativitas, inovasi, serta memenuhi kebutuhan pasar. Menggunakan sistem pembelajaran memanfaatkan koperasi sebagai media praktik langsung serta menambah pemasukan sekolah dan membantu perekonomian. Penerapan model pembelajaran TF-6M menggunakan angket siswa mengenai sistem aktualisasi model pembelajaran TF-6M. Keberhasilan belajar kewirausahaan melalui data hasil murni sebelum program remedial dilakukan. Tujuan untuk menciptakan atau membentuk kompetensi siswa dengan berbasis industri serta menunjang proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk kekuatan mental dalam kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Literatur riview

Jurnal yang dikaji yang berjudul "Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional" . Penelitian dan tahun Widyabakti Sabatari dan V. Lilik Hariyanto tahun 2013. Winardi (2003:71) Kewirausahaan dikarena adanya fenomena yaitu suatu keadaan yang memaksa serta dorongan yang memang harus dilakukan dan diharapkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar . Dalam proses pembelajaran ini terdapat guru dan siswa. Tujuan Menemukan upaya-upaya guru dalam pembelajaran wirausaha di SMK diimplementasikan dalam kurikulum sehingga proses pembelajaran dapat efektif serta sesuai standar nasional proses pendidikan serta pembelajaran dan menemukan model pembelajaran kewirausahaan di SMK juga memberikan ilustrasi proses serta hasil pendidikan kewirausahaan secara meningkat dibandingkan dengan yang lain.

Mengunakan prosedur metode kualitatif. Metodenya menggunakan angket, observasi . metode pendekatan mengunakan survey. Temuan yang di dapat di dalam jurnal ini SMK menggunakan sistem PMB. Bertujuan agar siswa dapat lebih inspiratif, menantang, memotivasi siswa, menumbuhkan kreativitas dan intraktif. Kekurangan rumitnya sistem penilaian sehingga terjadinya kekurangan dalam pengaplikasian dan pengupayaan sistem pembelajaran kewirausahaan ada beberapa hal terkait kegagalan dalam pembelajaran siswa siswa yaitu: (1) Keuletan (2) Intuisi (3) Kerja keras. Kelebihan pembelajaran berorientasi dan mengacu penuh dalam realita pasar, penilaian secara objektif dan memilki performa tinggi, menetapkan sasaran dan tujuan secara efektif sehingga dapat di percaya, pembelajaran mengembangkan produktifitas

yang benar karena sesuai berdasarkan pemecahan masalah yang *real*, pembelajaran menggunakan pemahaman yang nyata dan praktik teknologi dan proaktif .

Jurnal yang dikaji ini berjudul "Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa". Penelitian dan tahun Nur Khoiri, N. Hindarto , Sulhad tahun (2011). Thomas W. Zimmerer (1996:51) mengatakan bahwa kewirausahaan ialah penerapan inovasi dan kreativitas untuk mencari peluang dan memecahkan peluang yang dihadapi setiap individu dal-am kehidupan sehari-hari.

Subjek yang digunakan di dalam -pengembangan pembelajaran ini terdapat siswa dan guru fisika. Tujuan mengembangkan per-angkat sistem pembelajaran berbasis life skill serta meningkatkan minat kewirausahaan siswa, mengetahui ketingkatan dan ketuntasan belajar siswa. Prosedur penelitian yang digunakan berup-a lembaran angket, observasi, lembar kuisioner dan lembar pengamatan, dan uji lapangan. Temuan dalam penelitian menggunakan sistem pembelajaran basis life skill siswa mun-cul dalam aktifitas dan didalam nya terdapat kecakapan sosial, kecakapan berpikir, kecakapan berpikir, kecakapan akademik. Kekurangan siswa tidak menguasai teori tetapi mereka harus mau dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan social dan perlu di kemba-ngkan jiwa kewirausahaan sejak dini kelebihan mengunakan life skill yang di dalamnya diajarkan (1) Social skill kecakapan dalam berkomunikasi lisan , tertulis dan kerja sama . (2) Vocational life kecakapan kejuruan (3) Minat wirausaha (4) Karakter wirausaha yaitu: percaya diri , jujur , bertanggung jawab, berkerja keras, untuk mrncapai tujuan, kreatif, konstruktif dan berorientasi padan masa depan serta pembelajaran agar untuk keberlangsungan selanjutnya.

Jurnal yang berjudul Penelitian Tuatul Mahfud tahun 2011 . Hisrich, Peters, dan Shepherd (2008:10) mengatakan kewirausahaan merupakam proses dalam menciptakan sesuatu baru yang bernilai serta menggunakan waktu,menanggung resiko keuangan, fisik, upaya yang lebih, serta resiko sosial yang di ikuti, kebebesan pribadi , imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dalam berwirausaha.

Tujuan menemukan konsep guru dalam proses pembelajaran, kompentensi kewirausahaan yang dikembangkan pada unit kerja yang di kembangkan dalam unit produksi sekolah di dalam bidang jasa boga. Prosedur penelitian ini menggunakan metode wawacara, observasi, dokumentasi, serta analisis data. Temuan di dalam jurnal ini menggunakan sistem

pendekatan Production Based Training (PBT) pembelajaran yang digunakan yaitu *Mobile Canteen, Outside Production, Inside Production*. Menggunakan kompetensi kewirausahaan, mengunakan strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, monitoring dan evaluasi. Kekeurangan membuat kembali desain intruksional di dalam pembelajaran kewirausahaan melalui proses kegiatan unit produksi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara baik dan maksimal. Menyatukan teori kewirausahaan dengan pembelajaran unit produksi agar proses pembelajaran memiliki kaitan satu sama lain.

Kelebihan melakukan komunikasi dengan pihak donas pendidikan dan membangun komunikasi dengan baik dengan masyarakat dan orang tua wali. Sekolah menyusun kurikulum serta memasukkan nilai-nilai kewirausahaan didalam pendudkan karakter siswa. Menanamkan nilai-nilai pengetahuan yang di dalamnya terdapat diaplikasikan secara nyata oleh siswa dalam kegiatan belajar, siswa juga di ajarkan mata pelajaran, *adaptive, productive,normative.* Sekolah juga mekakukan jangka panjang *(long term)* dan jangka pendek *(short term)*. Mengedepankan nilai edukasi, yaitu seperti melatih keterampilan produktif, proses pembelajaran siswa, dan keterampilan siswa dalam kewirausahaan. Melibatkan siswa dalam pengaplikasian tidak hanya teori semata serta memfasilitasi proses pembelajaran siswa salam melatih keterampilan berwirausaha dan melatih keterampilan produktif siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Jurnal yang di telah ini berjudul "Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen". Penelitian Nurbudiyani dan tahun (2013) . Menurut (Alma, 2016: 11) adalah : Terdapat kompetensi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki kapasitas lebih dalam perihal harta, modal, warisan, aset bangunan dsb adanya fasilitas diberikan dari investor dan pemerintahan dalam berwirausaha.

Tujuan teori perangkat pembelajaran model Kwu-Kop mampu harus mampu menggunakan sistem yang diterapkan, model pembelajaran memenuhi kriteria valid dan efektif, menumbuhkan keterampilan kewirausahaan siswa serta mengaplikasikan model pembelajaran model Kwu-Kop, model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan kewirausahaan dan melaksanakan model pembelajaran siswa . Subjek di dalam jurnal ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Prosedur penelitian Mengunakan lembaran observasi, format validasi , angket,

Memakai sistem model Kwu-Kop. Temuan dalam jurnal ini menggunakan sistem pembelajaran memanfaatkan koperasi sebagai media praktik langsung serta menambah

pemasukkan sekolah dan membantu perekonomian. Sistem yang di digunakan joob sheat, silabus, RRP, modul dan alat evaluasi.

Model Kwu-Kop didalamnya berisi : prinsip pembelajaran Kwu-Kop, Prosedur Kwu-Kop, Rasionalitas dan teori Kwu-Kop, Pedoman penilai hasil Kwu-Kop, dan tahapan pengelolaan hasil proses belajar siswa Model Kwu-Kop masih sederhana harus dikembangkan lagi model tersebut lebih lengkap dan efektif untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa SMK, guru kewirausahaan agar dapat mengimplementasikan saat persentasi dan berdiskusi dengan siswa serta guru harus menjelaskan dan membedakan pengelolaan koperasi dengan badan usaha lain. Kekurangan guru juga harus menuntaskan materi Kwu-Kop sampai semester ganjil sehingga siswa dapat menguasai materi serta cara mengimplementasikan model Kwu-Kop.

Kelebihan pembelajaran model Kwu-Kop dikatakan sangat sederhana , mudah serta dapat dipahami oleh siswa maupun guru . Perangkat yang digunakan mengikuti panduan buku Kwu-Kop dan perangkat pembelajaran. Dari hasil analisis valid menununjukkan semua menyatakan model Kwo-Kop dapat digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK karena di landaskan dengan rasional dengan teori yang didukung relevan dan kuat. Model Kwu-Kop sangat memenuhi kriteria valid untuk digunakan SMK kelompok bisnis dan manajemen. Sistem yang digunakan yaitu Kwu-Kop secara efektif dan efesien.

Selanjutnya, jurnal berjudul "Perencanaan Teaching Factory Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Enterpreneurship". Penelitian Agung Kuswantoro, Joko Widodo, Asih Kuswardinah tahun (2012) . Kewirausahaan merupakan mengelolah dan menggali kemahiran sesuatu yang berbeda dan baru dari yang lain. Enterpreneur merupakan seorang dalam membagi kesempetan dalam mengambil resiko, membuat usaha, dan mengambil resiko Kasmir (2012:19)

Subjek dalam jurnal ini yaitu manager on duty, guru, siswa, ketua teaching factory dan DUDI. Tujuan penelilitian yaitu kebijakan apa yang digunakan, mengidentifikasi masalah teaching factory dan kebutuhan, strategi teaching factory, merumuskan pengembangan teaching factory dan evaluasi teaching factory. Prosedur penelitian menggunakan studi eksplorasi, pengumpulan data awal, penjadwalan, pengelompokkan data dan studi dokumentasi temuan dalam jurnal ini adalah mencetak keahlian unggul *hair dresser* dan *beutican*. Di lakukan koreksi setiap kegiatan yang dilakukan adanya SOP pada setiap langkah kerja serta adanya evaluasi di

hasil produksi. Kekurangan SDM kurang professional, pemasaran yang sederhana, belum mempunyai outlet-outlet. Kelebihan prasarana dan sarana sudah lengkap, jasa dan produk berkualitas, siswa memiliki pasar, siswa yang kreativitas tinggi, kerja sama yang kuat bersama DUDI, letak strategis, serta dukungan kepala sekolah yang bagus serta memilki tekad kuat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat di simpulkan ini bahwa pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk mewujudkan perubahan kemampuan dan tingkah laku yang menetap dan relatif permanen dengan adanya interaksi individu dan lingkungan. Sistem adalah sebuah perangkat unsur yang berkaitan sehingga membentuk totalitas dari pandangan teori, asas dan sebagainya. Serta sistem adalah suatu komponen yang berinteraksi dengan membentuk suatu kesatuan dan tujuan yang jelas. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari pembangunan dan pengembangan kreatifitas serta sanggup menanggung resiko dalam bekerja yang dilakukan untuk mewujudkan hasil karya tersebut . Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan teoritis, konseptual, teknis, dan moral dengan kebutuhan latihan dan pendidikan.

Berdasarkan telaah dari beberapa jurnal di atas merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini sebagai suatu cara untuk membantu penelitian, mengenai sistem pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat disimpulkan kewirausahaan merupakan sebuah kepercayaan diri, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, berani mengambil resiko, dan berorientasi ke depan. Menggunakan sistem analisis objek dan analisis studi. Sistem pembelajaran menggunakan metode, silabus, sumber belajar dan penilaian. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mementingkan dan mengutamakan suatu minat, bakat, dan dapat mampu mempertahan berkerja di dalam dunia usaha atau dunia industri dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sistem yang temukan oleh beberapa penelitian sistem yang dipakai cocok dipakai di dunia pendidikan serta yang mana dunia sekarang siswa harus paham teknologi .

Saran

Saran untuk yang melakukan *literature riview* selanjutnya diantara: a) sebaiknya menggunakan batasan pencarian artikel 5 tahun terkhir agar ditelaah lebih terkini, b) kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel lebih tetap dan rinci agar *literature riview* lebih focus, c) data base yang digunakan lebih bervariasi agar artikel lebih banyak.

KEPUSTAKAAN

Agung Kuswantoro, Joko Widodo, Asih Kuswardinah (2012) Perencanaan *Teaching Factory* Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai *Enterpreneurship* Di Smk Negeri 6 Semarang, Jere 1 (2) (2012), (96-99).

Nur Khoiri, N. Hindarto, Sulhadi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa, 7 (2011), (84-88).

Widyabakti Sabatari Dan V. Lilik Hariyanto Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 21 no 3 (2013), (285-293).

Iin Nurbudiyani , Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Dan Manajemen , Vol 3, No 1 (2013) , (53-66)

Tuatul Mahfud , Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga (27-38)

Saiful Sagala 2008 *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfebeta

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24. Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung : Pustaka Setia,2013), h. 125.

Suryana, *Kewirausahaan,* Pedoman Praktis: *Kiat dan Proses Menuju Sukses,* Salemba Empat, Jakarta, 2008, h. 24

Geoffrey G. Meredith,*Kewirausahaan*: *Teori dan Praktik*. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 1996

R.W Suparyanto, *Kewirausahaan* : *Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 12.

Arthur Kuriloff dan Jhon M.Memphil, Starting and Managing the Small Business, Mc Graw Hill, New York, 1993, h 26

Suryana, *Kewirausahaan*, Pedoman Praktis: *Kiat dan Proses Menuju Sukses,* Salemba Empat, Jakarta, 2008, h. 25

Dimyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdul Manap. 2016. Revolusi Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.

Buchari Alma., 2016 Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung. Alfabeta.

Winardi, 2003, Entrepreneur dan Entrepreneurship, Cetakan Kedua, CV.Kencana: Jakarta.

Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor:Galia Indonesia.